

**ANALISIS USAHATANI OKRA
(*Abelmoschus esculentus L Moench*)
(STUDI KASUS : Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh:

**ANDIKA RIZKY
NPM : 1304300038
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ANALISIS USAHATANI OKRA
(*Abelmoschus esculentus* L. Moench)
(STUDI KASUS : DESA BANDAR SETIA, KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)

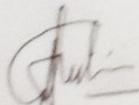
SKRIPSI

Oleh:

ANDIKA RIZKY
NPM : 1304300038
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Sidang : 02 APRIL 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Andika Rizky

Npm : 1304300038

Judul Skripsi : **Analisis Usahatani Okra (*Abelmoschus esculentus L Moench*)
(Studi Kasus : Desa Bandar Setia Kecamatan Percut sei
Tuan Kabupaten Deli Serdang).**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penamparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari di temukan adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Medan, Agustus 2018



(Andika Rizky)

ABSTRACT

Andika Rizky (1304300038) under the title "Analisis Usaha Tani Okra" Case Study: (Bandar Setia Village Kec Percut Sei Tuan, Deli Serdang District). Chairman of the supervising commission Ms. Ir Gustina Siregar, M, Si and members of the advisory commission of Mr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. The purpose of this study is (1) This study aims To determine the income of okra farmers in the area of research (2) To analyze okra farms in the area of research worthy or not to be in the effort.

The research method is survey research with case study method. The method of determining the location of research conducted by way of intentional (purposive) that is Bandar Setia Village Perci Percut Sei Tuan, Deli Deli Serdang As a place of research. The method of determining the sample was done by census, that is all the okra farmers, amounting to 15 KK were made as sample. To analyze the first problem formulation (1) is analyzed by the formula $Pd = TR - TC$. To analyze the formulation of the second problem (2) in the analysis by the method of R / C and B / C .

The results of data analysis obtained the following results, for the formulation of the first problem (1) obtained the average income on okra farming per planting season is Rp. 7.323.300. For the formulation of the second problem (2), the result of okra farming feasibility based on R / C is $2,19 > 1$, meaning that it is feasible to be done, while for B / C obtained by result $1,19 > 1$ then it is feasible to cultivate.

RINGKASAN

Andika Rizky (1304300038) dengan judul Skripsi “Analisis Usaha Tani Okra” Studi Kasus : (Desa Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang). Ketua komisi pembimbing Ibu Ir Gustina Siregar, M.Si dan anggota komisi pembimbing Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pendapatan petani okra di daerah penelitian (2) Untuk menganalisis usahatani okra di daerah layak atau tidak untuk di usahakan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey dengan metode study kasus (*case study*). Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang Sebagai tempat lokasi penelitian. Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara sensus, yaitu seluruh petani okra yang berjumlah 15 KK dijadikan sebagai sampel. Untuk menganalisis rumusan masalah pertama (1) dianalisis dengan rumus $Pd = TR - TC$. Untuk menganalisis rumusan masalah kedua (2) di analisis dengan metode R/C dan B/C.

Hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut, untuk rumusan masalah pertama (1) diperoleh hasil pendapatan rata-rata pada usahatani okra per musim tanam adalah sebesar Rp. 7.323.300. Untuk rumusan masalah kedua (2) diperoleh hasil tingkat kelayakan usahatani okra berdasarkan R/C sebesar $2,19 > 1$, yang artinya layak untuk di usahakan, sedangkan untuk B/C diperoleh hasil $1,19 > 1$ maka layak untuk diusahakan.

RIWAYAT HIDUP

Andika Rizky, lahir di Tebing Tinggi dari pasangan Bapak Suharto dan Ibu Nurul Huda. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah Tanjung Morawa.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Nur Azizi di Tanjung Morawa.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Harapan Bangsa di Tanjung Morawa.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Gunung Monako.
6. Tahun 2017, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Usaha Tani Okra (Studi Kasus: Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahin

Alhamdulillahhirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Adapun Skripsi ini berjudul "**Analisis Usahatani Okra (*Abelmoschus esculentus* L Moench). (Studi Kasus : Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara).**"

Dalam penulisan banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Ir Gustina Siregar. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Muhammad Thamrin, SP. MM, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh petani Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh sahabat penulis terutama (Ahmad Al Habibillah, Ahmmad Rizki Hasibuan, Satria Harun, Dian Fadilah, Alvinda Sembiring, Nirwansah Sinaga dan yang lain) yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Medan, Juli 2017

Andika Rizky

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
LatarBelakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasan Teori	5
Definisi Usahatani.....	6
Jenis Usahatani.....	7
Produksi	11
Biaya Produksi	11
Penerimaan.....	12
Pendapatan	13
Kelayakan Usahatani	14
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penentuan Daerah Penelitian	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	21
Definisi Dan BatasanOperasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak Dan Luas Daerah.....	25

Keadaan Penduduk	26
Sarana Dan Prasarana.....	28
Karakteristik Sampel.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Biaya Produksi	31
Penerimaan.....	34
Pendapatan	34
Kelayakan Usahatani.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Penggunaan Tanah Desa Bandar Setia Tahun 2016.....	26
2	Distribusi Penduduk Desa Bandar Setia Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016.....	26
3	Distribusi Penduduk Desa Bandar Setia Berdasarkan Agama Tahun 2016.....	27
4	Distribusi Penduduk Bandar Setia Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2016.....	28
5	Jumlah Sarana Dan Prasarana Desa Bandar Setia Tahun 2016.....	29
6	Karakteristik Petani Sample di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.....	29
7	Rincian Biaya Produksi Petani Okra Per Musim Tanam	31
8	Rincian Rata-Rata Pendapatan Usahatani Okra Per Musim Tanam.....	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik	40
2	Sampel.....	41
3	Biaya Penggunaan Bibit.....	42
4	Biaya Penggunaan Pestisida.....	43
5	Biaya Penggunaan Pupuk.....	44
6	Biaya Peralatan.....	45
7	Biaya Penyusutan Cangkul.....	46
8	Biaya Penyusutan Gunting.....	47
9	Biaya Penyusutan Gembor.....	48
10	Biaya Penyusutan Semprotan.....	49
11	Total Biaya Penyusutan Alat.....	50
12	Biaya Tenaga Kerja.....	51
13	Total Biaya Usaha Tani.....	52
14	Penerimaan Dan Pendapatan.....	53
	Pengujian R/C Dan B/C.....	

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan sektor pertanian sangat penting bagi bangsa Indonesia karena sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan, memasok pangan dan menyumbangkan devisa. Indonesia mempunyai potensi dan memberikan prospek yang baik dalam mengembangkan sektor pertanian dikarenakan Negara kita adalah Negara agraris yang sebagian penduduknya bergelut dalam usahatani (Soekertawi, 1995). Untuk itu pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan perekonomian negara peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dimana salah satu tujuannya meningkatkan pendapatan petani guna menjamin kesinambungan pembangunan pertanian di Indonesia. Menurut (Soekartawi, 2003) pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri di dalam negeri, meningkatkan export, memperluas kesempatan kerja dan mendorong kesempatan berusaha dan sekaligus untuk meningkatkan pendapatan petani dan diharapkan taraf hidup petani menjadi meningkat. Kenyataan yang dihadapi di Indonesia untuk melaksanakan kegiatan usaha tani petani diharapkan pada beberapa keterbatasan seperti dalam hal pemilikan lahan dan modal. Walaupun demikian di era pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis seorang petani dengan sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai jenis produksi pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dengan demikian petani sebagai pengelola

usahatani nya harus berpikir bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatannya.

Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatani nya banyak ditentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu pula pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim namun juga oleh harga produk yang bersangkutan. Peningkatan pendapatan disektor pertanian perlu mendapat perhatian disebabkan karna pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian (Ronny. 2010).

Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian Negara. Dalam kehidupan masyarakat, perannya sebagai sumber gizi. Sedangkan dalam perekonomian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dilihat dari sumberdaya terhadap peningkatan terhadap Devisa Negara (Patricia. 2001). Komoditas hortikultura Merupakan Komoditas yang dikonsumsi setiap hari, hingga perlu untuk dikembangkan, perlu dikembangkan nya komoditas-komoditas hortikultura karena komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti halnya pada okra.

Tanaman okra (*Abelmoschus esculentus L*) merupakan tanaman yang belum secara luas dikenal di Indonesia. Di Indonesia okra sudah ditanam sejak tahun 1877 terutama di Kalimantan Barat. Tanaman ini telah lama diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat disukai utamanya untuk kebutuhan sehari-hari, pasar swalayan, rumah makan, restoran dan hotel. Dapat juga

dijadikan komoditas non migas yang potensial, sehingga tanaman ini mempunyai peluang bisnis yang mendatangkan keuntungan besar bagi petani. Bagian yang dibuat sayur adalah buahnya yaitu buah muda. Buah tersebut banyak mengandung lendir sehingga baik dijadikan sup (William dkk, 2011).

Khasiat okra menurut Ms Sylvia Zook PhD (ahli gizi) dari *University of Illinois* yaitu : membantu menurunkan berat badan, mencegah sembelit, membantu melindungi paru-paru, menjaga kesehatan mata dan kulit, mencegah kanker rongga mulut, resiko cacat pada janin, membantu menjaga sistem kekebalan tubuh, memperkuat tulang dan gigi, menjaga keseimbangan tubuh, membantu metabolisme energi, dan menurunkan kolesterol (Silvya, 2016).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi di bidang pertanian. Kabupaten Deli Serdang memiliki beberapa kecamatan termasuk di dalamnya yaitu kecamatan Percut Sei Tuan, Pada kecamatan ini banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya sebagai petani salah satu komoditi yang ditanam adalah okra. Umur panen okra cukup lama sehingga dapat menjadi sumber penghasilan yang lumayan dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Untuk mendapatkan pendapatan maksimum petani harus dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi, Oleh karna itu petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien.

Namun petani masih dihadapkan dengan kendala faktor-faktor produksi antara lain luas lahan, modal, benih, pupuk, tenaga kerja yang dikelola belum intensif, serta pengalaman usahatani akan menentukan tingkat produksi, selain itu faktor perangsang seperti pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilalui

petani akan mempercepat pengambilan keputusan dalam usahatani okra sehingga produksi yang dihasilkan semakin tinggi dan dengan semakin tinggi produksi maka secara otomatis akan meningkatkan pendapatan petani tersebut maka dapat dinilai usahatani tersebut layak atau tidak untuk diusahakan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani

Dari latar belakang dan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Usahatani Okra (*Abelmoschus esculentus* L.Moench)**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pendapatan petani okra di daerah penelitian ?
2. Apakah usahatani okra di daerah penelitian layak ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani okra di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis usahatani okra di daerah penelitian layak atau tidak layak diusahakan

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian dibidang usahatani okra.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani yang melakukan usaha tani okra dalam mengembangkan usaha tani nya.
3. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Okra yang mempunyai nama latin *Abelmoschus esculentus* merupakan tanaman asli Afrika. Okra merupakan tanaman tahunan, tinggi tanaman bisa mencapai 2 meter. Daun nya memiliki panjang dan lebar kira-kira 10-20 cm. Tanaman okra memiliki daun yang lebar dan bercangap dan menjari. Tangkai daun okra panjang dan berukuran 10-25 cm. Daun nya berbentuk lima jari dan pertulangan daun nya menyirip (Lestienne dkk, 2006)

Buah nya berbentuk kapsul dan panjang mencapai 18 cm. Bagian dalamnya berlubang dan mengandung banyak biji. Bagian ujung buah nya runcing sehingga buah ini mirip jari lentik perempuan. Buah okra mengandung banyak lendir sehingga cocok untuk sop (Agrisain, 2009)

Okra dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1-800 mdpl pada daerah dengan suhudiatas 20⁰C, suhu paling baik untuk penanaman okra berkisar antara 28-30⁰C. tanaman okra tahan terhadap kekeringan dan naungan, tetapi tidak tahan genangan air. Okra sangat baik ditanam pada daerah dengan cuaca hujan antara 1700-3000 mm/tahun (Rodiah, Abu 1998)

Pada umumnya okra ditanam dengan jarak tanam 50 x 50 cm dan dapat dipanen setelah 60 hari. dengan tinggi tanaman antara 90 - 180 cm. pemanenan okra dilakukan setelah buah berukuran 8 - 10 cm dengan selang pemetikan setiap hari. Okra masih memberikan hasil dengan baik sampai berusia 6 bulan. Pada tanah yang subur okra dapat produktif sampai satu tahun. Pemotongan batang untuk merangsang pencabangan, dan dapat dilakukan diantara waktu tersebut (Ashari dan Sumeru, 1995).

Okra adalah sayuran sangat sehat untuk di konsumsi masyarakat kita, tetapi kenapa yang banyak mengkonsumsi adalah bangsa lain seperti : Arab Saudi, Malaysia, Singapura, India, Jepang, sampai saat ini ekspor ke Jepang sangat banyak sekali. Hal ini karena tidak adanya sosialisasi oleh yang mengerti kepada masyarakat awam, mari kita konsumsi okra bersama-sama. Tanaman ini tidak banyak dikenal di Indonesia bahkan untuk mencari di pasaranpun sulit sekali, hal ini karena kurangnya sosialisasi mengenai manfaat okra (Rodiah, 1998).

Bagi orang Indonesia yang pernah bekerja lama di Negara-negara misalnya Malaysia, Arab Saudi, Singapura, dan Negara-negara yang sangat mengerti akan manfaat okra, apabila bertemu dengan sayuran ini akan sangat suka sekali. Andai kata orang-orang Indonesia mengetahui rasa okra sebagai sayur secara menyeluruh seperti mereka mengenal timun, buncis, gambas dan lain-lain yang sejenis, sehingga akan memperlakukan sayur ini sebagai sayuran juga, bisa di tumis, di sob, buat lalap sambal dan sebagainya (Rodiah, 1998).

Definisi Usahatani

Analisis usahatani merupakan salah satu usaha untuk menguraikan usahatani atas bagian – bagiannya sehingga jelas bagian dan sifatnya serta hubungan antara satu faktor produksi dengan faktor produksi lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kegagalan suatu usahatani dan juga untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sehingga dapat diperbaiki pada periode berikutnya, untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menguntungkan (Soekartawi, 1989).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang

mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dalam usahatani diperlukan pengolahan usahatani yang merupakan kemampuan mengorganisir sebagaimana yang diharapkan. Ukuran keberhasilan pengolahan itu adalah produktifitas dari setiap faktor produktifitas dari usahatani (Hernanto, 1991).

Jenis Usahatani

Menurut Indah Kuswardani (2013) mengemukakan bahwa usaha tani sebagai objek pengamatan dapat dilihat dari berbagai segi dan dalam bukunya tersebut ia meninjau 4 segi pengamatan Yaitu:

1. Menurut Bentuknya

Berdasarkan cara penguasaan unsur- unsur produksi dan pengelolaannya usahatani digolongkan dalam 3 macam yaitu :

1. Usahatani yang penguasaan unsur produksi dan pengelolaannya dilakukan oleh seseorang
2. Usahatani yang penguasaan unsur produksi dan pengelolaannya dilakukan oleh banyak orang secara kolektif.
3. Usahatani yang merupakan bentuk peralihan dari usahatani perseorangan ke usahatani kolektif.

2. Menurut Coraknya

Tujuan kegiatan usaha tani berbeda-beda karena pengaruh lingkungan alam dan kemampuan pengusahanya. Ada petani yang kegiatannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang disebut dengan usaha tani pencukup kebutuhan keluarga (selfsufficient farm / subsistences farms), dan

adapula kegiatannya yang bertujuan untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya yang disebut dengan usaha komersial (commercial farm).

Karena ciri dan sifat yang dimiliki oleh usaha komersial & pencukup kebutuhan keluarga, beberapa ahli memberikan nama lain kepada kedua usaha ini. Usaha komersial disebut juga dengan nama usaha dinamis dan usaha tidak komersial disebut usaha statis. Penggolongan tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan saat tertentu, karena setiap usaha statis dapat berubah melalui masa peralihan menjadi usaha dinamis.

3. Menurut Polanya

Pola usaha ditentukan menurut banyaknya cabang usaha yang diusahakan. Berdasarkan jumlah cabang usaha yang diusahakan usaha dapat dibedakan sbb :

1. Usaha khusus apabila usaha hanya mempunyai satu cabang saja maka disebut dengan usaha khusus.
2. Usaha tidak khusus Petani yang mengusahakan bermacam-macam usaha.
3. Usaha Campuran merupakan bentuk usaha yang diusahakan secara bercampur antara tanaman dengan tanaman, tanaman dengan ternak, tanaman dengan ikan dan sebagainya. Usaha ini juga dikenal dengan tumpang sari, misalnya tumpang sari antara jagung dengan kacang tanah, tumpang sari antara padi dan ikan, Kombinasi antara tanaman ternak mendapatkan perhatian besar di beberapa daerah. Kombinasi antara tanaman dan ternak dikenal dengan istilah

mixed farm. Keuntungannya adalah Ternak memberikan tenaga kerja dalam waktu- waktu tertentu dan Ternak memberikan makan berupa protein

4. Menurut Tipenya

Usahatani dapat digolongkan dalam beberapa jenis/tipe tanaman yang diusahakan. Dari penggolongan ini dikenal usahatani padi, usahatani jagung, usahatani ternak, usahatani sapi, usahatani ternak ayam, dan usahatani kubis. Tiap daerah mempunyai kondisi yang berbeda dengan daerah lainnya. Perbedaan ini dapat berupa perbedaan fisik, perbedaan ekonomi dan perbedaan lainnya yang tidak termasuk pada keduanya. Karena itu jenis tanaman dan hewan yang tumbuh dapat diusahakan pada suatu daerah berbeda-beda pula. Tiap tanaman dan hewan memerlukan kondisi fisik tertentu untuk hidup dan berkembang dengan baik.

Faktor fisik Faktor ini sangat mempengaruhi tipe usaha tani yang terdiri dari, iklim, tanah, dan topografi. Apabila faktor fisik di suatu tempat tidak sesuai dengan usahatani yang diinginkan petani harus mengubah keinginannya atau pindah ke daerah lain yang mempunyai faktor fisik yang sesuai.

a. Iklim

iklim adalah yang banyak mempengaruhi tipe usahatani ialah : curah hujan, temperature, pancaran sinar matahari dan kelembaban curah hujan mencakup faktor – faktor seperti curah hujan dalam setahun, penyebaran hujan dan variasinya dari tahun ke tahun. Tiap tanaman memerlukan curah hujan tertentu sebagai syarat untuk tumbuh baik. Penyebaran hujan penting juga bagi pertumbuhan tanaman. Tiap fase dari pertumbuhan tanaman memerlukan curah hujan berbeda.

b. Tanah

Tanah – tanah pada setiap tempat berbeda dalam tingkat kesuburannya, dalam tekstur, dan dalam tebal atau dalamnya lapisan. Setiap jenis tanaman memerlukan syarat – syarat tertentu untuk tumbuh baik. Ada tanaman yang hanya dapat tumbuh pada tanah yang subur dan ada pula yang dapat tumbuh pada tanah yang kurang subur. Hara yang terdapat dalam tanah sangat penting artinya tanah yang mengandung banyak kapur akan menghasilkan banyak tanaman rumput yang baik untuk usaha tani ternak. Tekstur tanah juga memberikan pengaruh pada macam tanaman yang akan ditanam. Tanah – tanah dengan tekstur halus merupakan tanah berat yang sukar dikerjakan. Dengan demikian tanaman – tanaman yang diusahakan di atasnya adalah tanaman – tanaman intensif. Pada tanah – tanah ringan banyak diusahakan tanaman – tanaman intensif.

c. Topografi

Pengaruh topografi pada tipe usaha tani berhubungan erat dengan iklim dan tanah. Perbedaan tinggi di atas permukaan laut menyebabkan perubahan pada iklim. Makin tinggi suatu tempat dari permukaan laut makin rendah suhunya dan makin panjang masa tumbuhnya. Hal ini berarti harus ada perbedaan tipe usaha tani di dataran tinggi dengan dataran rendah. Tanah-tanah subur umumnya terdapat di dataran rendah. Topografi juga penting sehubungan dengan penggunaan alat-alat mekanisasi. Mesin-mesin pertanian sukar digunakan di tanah yang tidak datar. Karena itu di daerah yang berbukit kurang tepat untuk tanaman intensif yang memerlukan banyak tenaga kerja pada musim menanam dan musim panen.

Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Sebagai proses produksi yang komersial, maka pemasaran pertanian merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam pembangunan pertanian. Pemasaran pertanian dapat menciptakan nilai tambah melalui guna tempat, guna bentuk, dan guna waktu. Dengan demikian pemasaran pertanian dianggap memberikan nilai tambah yang dapat dianggap sebagai kegiatan produktif (Sudiyono, 2004).

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

Secara singkat komponen-komponen biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya tetap total

Biaya tetap total (*Total fixed cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap tingkat hasil (output).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah- ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil.Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

3. Biaya Marginal

Biaya marginal (*Marjinal cost*) adalah biaya untuk memproduksi dan menjual tambahan satu unik produk yang terakhir.

Biaya total dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan dinilai berdasarkan atas perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan (Soekartawi, 2006).

Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga Produksi

Pendapatan

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*) dan lain sebagainya (Pass, 1997). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang.

Menurut Mceachern (2000) mendefenisikan “Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”. Menurut defenisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu). Jadi merupakan aliran keluarnya (*out flow*) nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada langganannya. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Pendapatan/keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi, 2002).

Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan.

Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani okra impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani okra layak

Nilai $R/C < 1$, maka usahatani okra tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

$B/C = \text{Benefit/Cost Ratio}$

FI : Total Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usahatani okra impas

Nilai $B/C > 1$. Maka usahatani okra layak

Nilai $B/C < 1$, maka usahatani okra tidak layak

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Haryati La Kamisi yang berjudul “Analisis Usahatani Bayam Di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternete Selatan” Rata-rata produksi dalam sekali produksi adalah sebesar 250 Ikat/Usahatani/Bulan. Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya rata-rata total biaya usahatani petani responden untuk periode satu tahun adalah sebesar Rp.16.405.000. Penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp.40.500.000 sedangkan keuntungan rata-rata usahatani responden adalah Rp.24.095.000. Nilai R/C rasio usahatani tanaman bayam sebesar 2,46, yang berarti setiap pengeluaran Rp.1 akan memperoleh Rp.2,46 Sedangkan nilai B/C rasio usahatani tanaman bayam sebesar 1,46, yang berarti setiap pengeluaran Rp.1 akan memperoleh Rp.1,46 Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, semua dikatakan layak yaitu nilai

R/C ratio > 1 dan B/C ratio > 1 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman bayam di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternete Selatan layak untuk diusahakan atau menguntungkan dari aspek finansialnya.

Berdasarkan penelitian Muhammad Chabib Ichsan (2015) yang berjudul “Respon Produktifitas Okra Terhadap Pemberian Dosis Pupuk Petroganik Dan Pupuk N” Perlakuan dosis pupuk petroganik berpengaruh terhadap variable pengamatan tinggi tanaman umur (40 dan 60) hst, jumlah buah persampel, berat buah persampel, jumlah buah perpetak, berat buah perpetak, dan berat brangkas kering. Dosis pupuk petroganik 2000 kg/ha memberikan hasil terbaik pada pertumbuhan dan reproduksi tanam okra. Perlakuan dosis pupuk urea berpengaruh terhadap variabel pengamatan tinggi tanaman umur 20, 40, dan 60 hst, jumlah buah persampel, berat buah persampel, jumlah buah perpetak, berat buah perpetak dan berat brangkas kering 200 kg/ha memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman okra. Interaksi antara perlakuan dosis pupuk petroganik dan dosis pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman okra.

Kerangka Pemikiran

Petani okra adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan mulai dari pemeliharaan bibit hingga okra siap dijual. Dalam hal ini petani bertindak sebagai petani yang melaksanakan usahatannya. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usahatani yang dikelolanya.

Mengusahakan usahatani okra, memerlukan sumberdaya dan beberapa faktor produksi. Adapun faktor produksi yang ada adalah luas lahan, pupuk,

bibit, tenaga kerja dan pestisida. Alokasi sumberdaya ataupun faktor produksi dalam jumlah yang tepat akan memberikan pendapatan yang maksimal dan sebaliknya, penggunaan sumberdaya yang tidak tepat akan menyebabkan ketidak efisienan yang dapat mengurangi keuntungan dan pendapatan.

Budidaya okra memang memberikan keuntungan yang cukup besar bagi para petani. Mengingat saat ini kebutuhan pasar akan komoditas okra semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat okra.

Faktor produksi berupa luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dalam berusahatani okra, dimana luas lahan berfungsi sebagai media tumbuh tempat okra untuk tumbuh, bibit yang baik berfungsi untuk tanaman menghasilkan produksi yang bagus, pupuk dan tenaga kerja juga faktor produksi yang menunjang untuk tercapainya hasil yang maksimum dalam berusahatani okra. Faktor-faktor produksi yang digunakan diharapkan dapat berpengaruh nyata secara positif untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani didaerah penelitian

Produksi okra sangat tergantung pada faktor-faktor produksi. Produksi okra secara teoritis disebut dengan output yang dihasilkan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi disebut dengan input. Hubungan teknik antara faktor-faktor produksi dengan jumlah produksi dinyatakan dalam suatu fungsi produksi.

Produksi adalah hasil panen dari usahatani okra berada di Desa Bandar Setia, Kecamatan percut Sei Tuan.

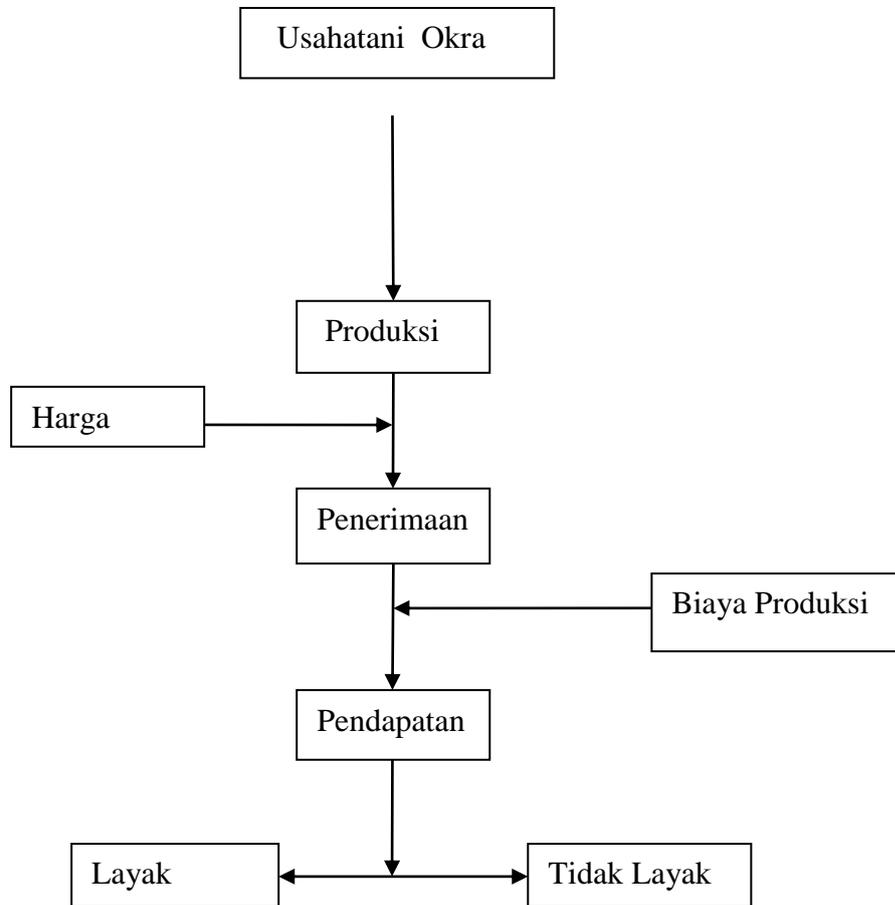
Biaya terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, yang termasuk dalam biaya tetap adalah pajak bumi dan bangunan, sewa lahan, biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana dan produksi.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (*total farm expence*) di defenisikan nilai semua masukan yang habis terpakai di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani.

Pendapatan dalam budidaya kacang okra adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Kacang okra yang dijual merupakan kacang okra yang telah masuk beberapa kriteria panen dan jual dalam satuan per kg. Pendapatan usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani okra yang dilakukan petani di Desa Bandar Setia layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Ratio dan B/C Ratio.

Dari pemaparan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey dengan metode study kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus digunakan untuk meneliti suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu. Dalam hal ini pengaruh faktor

produksi terhadap tingkat pendapatan, dilakukan dengan mencari dan menganalisis secara langsung pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor produksi pada usahatani okra di daerah penelitian.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Peneliti tertarik menentukan daerah tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan tanaman okra.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berada di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari 15 populasi petani okra, dikarenakan jumlah petani okra hanya 15 orang, seluruh populasi dianggap sampel dan maka dapat diambil semua, dan metode penarikan sampel dilakukan secara jenuh (Sample Jenuh/Sensus).

Sample jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Sampel jenuh biasanya digunakan apabila jumlah sampel sedikit sekitar kurang dari 30 (Efendi dan Tukiran, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung maupun secara tidak langsung terhadap petani okra dan mengamati kegiatan tersebut.
2. Wawancara, yaitu melakukan *interview* langsung kepada petani okra dan beberapa informan lainnya untuk menggali informasi serta data yang diperlukan terkait dengan objek penelitian.
3. Studi dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis yang berbentuk tulisan dan gambar yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti oleh peneliti

Metode Analisis Data

Perumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani okra menggunakan analisis pendapatan menurut (Soekartawi,2002) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Perumusan masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan usahatani okra. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) dalam metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan R/C dengan rumus sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani okra impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani okra layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani okra tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

FI : Total Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usahatani okra impas

Nilai B/C > 1. Maka usahatani okra layak

Nilai B/C < 1, maka usahatani okra tidak layak (Suratiyah, 2011).

Defenisi dan Batasan Oprasional

1. Petani sempel adalah petani yang melakukan usahatani okra.
2. Daerah penelitian adalah Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Waktu penelitian adalah Tahun 2017
4. Usahatani merupakan suatu organisasi produksi, petani sebagai pelaksana untuk mengorganisasikan tanah (alam).

5. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik, adapun faktor produksi pada usaha tani padi beras merah adalah luas lahan (Ha), benih (Kg), pupuk (Kg), pestisida (Liter), dan tenaga kerja (Hk).
6. Produksi adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani yang dinyatakan dalam satuan kg.
7. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
8. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi okra per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
9. Pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset.
10. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Bandar Setia merupakan salah satu Desa yang berada di Pemerintahan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kecamatan Percut Sei berada di kabupaten Deli Serdang dan batas administrative wilayah Desa Bandar Setia berbatasan dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian Desa Bandar Setia adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa sientis .
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bandar khalipah.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa bandar kupa.
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Laut Dendang

Luas wilayah Desa Bandar Setia adalah 360 Ha yang terdiri dari 18 Desa, 2 Kelurahan, 230 Dusun, dan 24 lingkaran dengan Ibukota Kecamatan adalah Desa Tembung. Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa Saentis memiliki luas 24, 00 km, sedangkan wilyah dengan luas terkecil adalah Kelurahan Kenangan Baru yang memiliki luas 0,72 Km².

Umumnya tanah yang digunakan oleh masyarakat di Desa bandar setia adalah sebagian besar digunakan untuk pemukiman, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Penggunaan Tanah di Desa Bandar Setia

No	Jenis Pekerjaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	268	91,92
2	Perkantoran	0,5	0,011
3	Persawahan	26	1,26
4	Perkebunan	12	3,37
5	Wakaf	1,5	0,61
6	Lain-Lain	46	2,80
7	Total	360	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Setia

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Bandar Setia berjumlah sebanyak 17117 jiwa yang terdiri dari 3090 Kepala Keluarga. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Bandar Setia terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 8316 jiwa dan perempuan sebanyak 8801 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Bandar Setia Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	8316	49,81
2	Perempuan	8801	50,19
	Jumlah	17117	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bandar Setia 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk yang berdomisili di Desa Bandar Setia terdiri dari berbagai Agama. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Bandar Setia ditinjau berdasarkan Agama.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Bandar Setia Berdasarkan Agama 2016.

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	16599	80,01%
2	Kristen	579	13,01%
3	Budha	20	6,47%
4	Hindu	9	0,51%
	Jumlah	17117	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bandar Setia 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Bandar Setia paling banyak memeluk agama islam, yaitu sebanyak 16599 jiwa atau 80,01% dari keseluruhan jumlah penduduk.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Bandar Setia mayoritas bekerja sebagai buruh. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Bandar Setia Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	504	14,99
2	PNS/TNI/Polri	336	9,99
3	Buruh	2018	60,03
4	Pengangguran	504	19,99
	Jumlah	3362	100

Sumber: Data Kantor Kepala Bandar Setia 2016

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Bandar Setia memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Bandar Setia akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Bandar Setia. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Bandar Setia baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Bandar Setia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Bandar Setia

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	5
	Musollah	12
	Greja	2
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	2
	TK	2
	SD/ sederajat	8
	SMP/ sederajat	3
	SMA/ sederajat	3
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	18
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Data Kantor Kepala Bandar Setia 2016

Karakteristik Sampel

Petani sampel berjumlah 15 orang yang hanya berada di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 6 Karakteristik Petani Sample di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

No	Keterangan	Rataan
1	Luas Lahan (m ²)	600
2	Umur (Tahun)	44
3	Pendidikan (Tahun)	9
4	Jumlah Tanggungan (Orang)	3

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Tabel 6 diatas, dapat dilihat ada beberapa karakteristik petani sampel yang diteliti dalam penelitian ini. Dari karakteristik luas lahan untuk budidaya okra rata-rata petani menggunakan 600 m².

Karakteristik umur, petani rata-rata berumur 44 Tahun, yang artinya rata-rata petani sampel sudah memasuki usia produktif, yaitu usia dimana petani sampel yang semuanya bekerja. Dapat dilihat dari data penelitian yang langsung di survei dilapangan, petani sampel umumnya sudah berumah tangga dan semuanya berprofesi sebagai petani.

Karakteristik pendidikan, petani sampel pada umumnya semua bersekolah, namun pendidikan yang paling rendah yang dijalani adalah tamat SMP. Dari nilai rata-rata bahwa petani sampel menduduki bangku sekolah paling lama 9 Tahun yaitu pendidikan terakhir SMP. Hal ini disebabkan petani sampel pada zaman dahulu tidak mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan untuk sekolah lebih lanjut,

menurut informasi dilapangan zaman dahulu gedung sekolah tidak begitu berkembang seperti saat ini.

Petani yang sudah berumah tangga, petani juga pasti memberi nafkah kepada keluarga yang ditanggungnya. Jumlah tanggungan petani menurut data rata-rata adalah bahwa rata-rata petani memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 Orang. Pada umumnya petani sampel jarang memiliki jumlah tanggungan < 2 orang, karena pada zaman dahulu anak lebih berprioritas untuk meneruskan generasi, namun hal inilah yang menyebabkan tingginya angka kelahiran dari pada angka kematian di daerah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Dari hasil penelitian dilapangan biaya produksi dalam usahatani ini mencakup biaya sewa lahan, biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, pestisida, dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani permusim tanam adalah sebesar Rp. 6.116.700/600m² Rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7 Rincian Biaya Produksi Petani Okra/Musim Tanam/600m²

No	Jenis Biaya	Rataan (Rp)
1	Sewa Lahan	286.666
2	Bibit	165.333
3	Pupuk	377.566
4	Tenaga Kerja	4.746.333
5	Penyusutan	82.733
6	Pestisida	458.066
Total		6.116.700

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Biaya Sewa Lahan

Biaya sewa lahan yang ada di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp.286.666/600 m². Dimana para petani yang ada di daerah penelitian biasanya menyewa lahan per tahun yaitu 2 kali musim tanam dengan biaya rata-rata sewa lahan di daerah penelitian dengan rataan luas lahan adalah sebesar 600 m²

Biaya Bibit

Jenis bibit yang digunakan adalah jenis bibit okra hijau varietas holiday, dimana semua petani yang ada di daerah penelitian menggunakan bibit tersebut, dikarenakan bibit yang digunakan itu merupakan bibit yang unggul. Adapun harga bibit per 50 gram sebesar Rp.40.000 Rataan jumlah bibit yang digunakan adalah 206,67 gram/ musim tanam, dengan biaya rataan sebesar Rp. 165.333 / musim tanam untuk luas lahan 600m²

Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pupuk Kompos, Npk Mutiara, Kcl, dan ZA. Jenis-jenis pupuk ini secara keseluruhan digunakan oleh petani sampel. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan 15 sampel adalah sebesar Rp. 377.566/musim tanam/600m².

Jumlah rata-rata pupuk Npk yang digunakan adalah 15,7 kg/musim tanam. Pupuk ini digunakan oleh semua sampel. Harga satuan pupuk ini adalah sebesar Rp. 11.000/kg, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 173.400/musim tanam/600m².

Jumlah rata-rata pupuk Kompos yang digunakan adalah 73,3 kg/musim tanam, pupuk ini digunakan oleh 7 sampel. Harga satuan pupuk ini adalah Rp. 1000/kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 73.333/musim tanam.

Jumlah rata-rata pupuk Kcl yang digunakan adalah 13,6 kg /musim tanam, pupuk ini digunakan oleh 12 sampel. Harga satuan pupuk ini adalah Rp. 7000/kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 92.000/musim tanam/600m².

Jumlah rata-rata pupuk ZA yang digunakan adalah 10,3 kg/musim tanam, pupuk ini digunakan oleh 11 sampel. Harga satuan pupuk ini adalah Rp. 2500/kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 27.500/musim tanam/600m².

Biaya Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sagribeat, Nativo dan Antracol. Jenis-jenis petisida ini secara keseluruhan digunakan oleh

petani sampel. Rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan 15 sampel adalah sebesar Rp. 458.066/musim tanam/600m².

Jumlah rata-rata Sagribeat yang digunakan adalah 280 Gram/musim tanam. Pestisida ini digunakan oleh semua petani sampel. Harga pestisida ini adalah sebesar Rp.85.000/100 Gram, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp.236.666/musim tanam/600m².

Jumlah rata-rata Antracol yang digunakan adalah 516 gram/musim tanam, pestisida ini digunakan oleh semua petani sampel. Harga satuan pestisida ini adalah Rp.35.000/250gram dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 76.333/musim tanam/600m².

Jumlah rata-rata Nativo yang digunakan adalah 85 Gram/musim tanam. Pestisida ini digunakan oleh semua petani sampel. Harga pestisida ini adalah sebesar Rp.17.000/10 Gram, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp.145.066/musim tanam/600m².

Biaya Tenaga Kerja

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiraman, penyemprotan, dan pemanenan. Rataan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan 15 sampel adalah Rp. 4.746.333/musim tanam/600m².

Biaya Penyusutan Alat

Jenis alat-alat pertanian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, gunting, gembor, semprotan (kep). Jenis-jenis alat pertanian ini secara keseluruhan digunakan oleh responden. Rata-rata biaya penyusutan alat

seluruhnya yang dikeluarkan oleh 15 sampel adalah Rp.82.733/musim tanam/600m².

Penerimaan

Pada saat penelitian hasil produksi yang dijual petani yaitu okra yang yang masih muda dan berukuran 8-10 cm. Maka rata-rata produksi okra setiap musim tanam adalah sebesar 1.344 kg/musim tanam. Harga jual satuan kg produksi okra adalah Rp. 10.000 maka rata-rata penerimaan petani per musim tanam adalah Rp. 13.440.000/600m².

Pendapatan Usahatani Okra

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani okra. Besarnya pendapatan usahatani okra per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Rincian Rata-rata Pendapatan Usahatani Okra Per Musim

No	Uraian	Rataan
1	Produksi (Kg/Musim)	1.344
2	Harga (Rp/Kg)	10.000
3	Penerimaan (Rp/Musim)	13.440.000
4	Biaya Produksi (Rp/Musim)	6.116.700
5	Pendapatan (Rp/Musim)	7.323.300

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan rata-rata adalah Rp.13.440.000 sedangkan total rata-rata biaya produksi adalah Rp. 6.116.700 dan total pendapatan rata-rata pada usahatani okra per musim tanam adalah sebesar Rp.7.323.300/600m².

Kelayakan Usahatani Okra

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani okra di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usahatani okra yang dilakukan petani di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.13.440.000}}{\text{Rp.6.116.700}} \\ &= 2,19 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,19. Nilai 2,19 > 1, sehingga usahatani okra di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2.19.

Usahatani okra dapat dikatakan layak karena perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dalam usahatani okra dengan biaya produksi sebesar 2,19 hal ini dapat diartikan setiap pengeluaran biaya produksi akan meperoleh penerimaan dua kali lipat dari biaya produksi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usahatani okra petani dapat menekan biaya produksi dan harga jual okra yang cukup mahal.

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp.7.323.300}}{\text{Rp.6.116.700}}$$
$$= 1,19$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,19. Nilai 1,19 > 1, sehingga usahatani okra di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya

jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,19.

Usahatani okra dapat dikatakan layak berdasarkan kriteria B/C karena perbandingan antara Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani okra dengan biaya produksi sebesar 1,19 hal ini dapat diartikan setiap pengeluaran biaya produksi akan memberikan pendapatan kepada petani 1,19 kali lipat dari biaya produksi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usahatani okra petani dapat menekan biaya produksi dan harga jual okra yang cukup mahal sehingga menyebabkan usahatani okra layak secara ekonomi atau finansialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam budidaya okra produksi rata rata 1.344 kg, dengan harga Rp 10.000/kg, mendapat penerimaan sebesar Rp 13.440.000 dengan rata rata biaya produksi sebesar Rp 6.116.700 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp 7.323.300 / 600 m² untuk 1 kali musim tanam atau 6 bulan.
2. Didaerah penelitian budidaya okra mendapat R/C sebesar 2,19 sehingga R/C 2,19 > 1 dan B/C sebesar 1,19 sehingga B/C 1,19 > 1 maka usahatani okra di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Saran

1. Petani hendaknya lebih mengoptimalkan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja hal ini dimaksudkan untuk terus meningkatkan produksi okra yang dimilikinya.
2. Para petani diharapkan agar dapat lebih menekan biaya tenaga kerja dikarenakan dalam melakukan kegiatan usahatani biaya tenaga kerja termasuk memiliki biaya yang terbesar, oleh sebab itu petani diharapkan dapat menekan biaya tenaga kerja agar pendapatan yang diterima petani lebih besar.
3. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberi bantuan agar para petani okra dapat lebih mengembangkan usahatani nya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrisain, 2009. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus*) Dekaform Dan Defoliiasi, Dekaform Tablet, Defoliation Okra Ashari.
- Sumeru, 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. UI Press. Jakarta.
- Effendi. Tukiran, 2012. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Hernanto, 1991. *Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Joesron & Fathorrozi, 2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Fungsi Produksi. Jakarta : Salemba Empat
- Kuswardani Indah , 2013. <http://indaharitonangfakultaspertanianunpad.blogspot.co.id/2013/10/klasifikasi-Usahatani.html>.
- Muhammad Chabib Ichsan, Pranata Riski Yandika, Insan Wijaya. 2015. Respon Produktifitas Okra Terhadap Pemberian Dosis Pupuk Petroganik Dan Pupuk N. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
- Patricia Mega Sigar, 2001. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Desa Kunyangan Kecamatan Tombatu, Skripsi Fakultas Pertanian UNSRAT Manado.
- Rodiah. Abu, 1998. *Mengenal Tanaman Sayur OKRA*. Jurnal BPTP Karangploso no.98-07.BPTP. Karangploso. Malang.
- Ronny. M. Sondakh, 2010. Pendapatan Usahatani Campuran Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri, Seminar Hasil Penelitian Fakultas Pertanian UNSRAT Manado.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- 2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan petani kecil*. Penerbit universitas Indonesia, Jakarta.
- 2003, Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Silvya, 2016. *Khasiat dan Manfaat Okra*. University of Ullinois. Illinois.
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- William, C.N, J.O. Uzo And W.T.H. Peregrine, 2011. *Vegatables Production in the tropic*. Longman Group, Kuala Lumpur